

POTENSI PENGEMBANGAN PADI SEBAGAI KEBIJAKAN PELAKSANAAN SISTEM INOVASI DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

THE POTENTIAL OF RICE PLANTS DEVELOPMENT AS POLICY IMPLEMENTATION OF REGIONAL INNOVATION SYSTEM IN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Ahmad Zaky Maulana dan Yudhi Putryanda

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan
Jl. Dharma Praja 1 Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia
e-mail: putryanda.yudhi@yahoo.com

Diserahkan: 15/07/2017, Diperbaiki: 25/08/2017, Disetujui: 14/09/2017

Abstrak

Sektor pertanian merupakan salah satu penggerak ekonomi utama kabupaten Hulu Sungai Tengah terutama pertanian padi, selain itu juga dalam kurun waktu 5 tahun terakhir masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sangat bergantung pada sektor pertanian dalam menopang kehidupan. Namun demikian, dalam kurun waktu 2011-2015 PDRB atas dasar lapangan usaha sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami fluktuasi dan berakhir pada penurunan di tahun 2015 menjadi 25,41 dalam struktur PDRB kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hal ini seharusnya menjadi peringatan bagi pemerintah kabupaten Hulu Sungai Tengah. Melihat fenomena yang ada penulis melakukan kajian dalam rangka memberikan gambaran mengenai potensi pengembangan padi sehingga dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan sistem inovasi daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi pengembangan padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah serta merumuskan strategi dan arah kebijakan pengembangan padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Simpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki potensi produktivitas padi sebesar 119,55% pada akhir tahun 2016. Dengan potensi tersebut dapat dikembangkan inovasi pengembangan padi berbasis pengelolaan tanaman terpadu dan pasar. Untuk mendukung pelaksanaan sistem inovasi daerah, maka kebijakan dalam perumusan strategi tepat sasaran sangat diperlukan dengan fokus pada strategi membangun pertanian yang berkarakter dan inovatif yang mampu menyentuh aspek sub sektor hulu ke hilir, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hilirisasi Produk dengan arah kebijakan pada pengembangan kewirausahaan pertanian dan penguatan lembaga pemasaran.

Kata Kunci: Padi, Inovasi, Hulu Sungai Tengah

Abstract

The agricultural sector is one of the main economic source in Kabupaten Hulu Sungai Tengah, especially rice farming, moreover in the lately 5 years, the people in Hulu Sungai Tengah are very depend on the agricultural sector for sustaining life. However, within the period 2011-2015, GNDP on the strength of the enterprise on agriculture, forestry and fishery had fluctuated and ended by declined in 2015 to 25.41 on GNDP structure of Kabupaten Hulu Sungai Tengah. It should be a warning for the Kabupaten Hulu Sungai Tengah government. Therefore, the authors conduct a study in order to provide an overview of the rice plants potential development, so that it can be used as a reference for the implementation of innovation system in Kabupaten Hulu Sungai Tengah. This paper aims to describe the condition of rice plants development in Kabupaten Hulu Sungai Tengah and formulate a strategy and policy of rice plant development in Kabupaten Hulu Sungai Tengah. This paper uses a calibration approach with descriptive analysis. The conclusion of this study is explains that Kabupaten Hulu Sungai Tengah has a potential of rice productivity about 119.55% at the end of 2016. With this potential, it can be developed the innovation of rice plant development based on integrated crop management and market. To support the implementation of the local innovation system, then the policy in strategy formulation to appropriate target is needed with focus on the strategy to developing a characteristic and innovative agriculture that is able to reach the sub sector aspect from upstream to downstream, thereby eventually increasing the downstream product with the policy perpose on the development of agricultural entrepreneurship and strengthening of marketing institutions.

Keywords: Rice plants, Innovation, Hulu Sungai Tengah

PENDAHULUAN

Penguatan sistem inovasi adalah salah satu program utama dalam rangka meningkatkan daya inovasi dan daya saing bangsa. Iptek, inovasi, dan sistem inovasi menjadi kata kunci yang sangat penting bagi tercapainya pembangunan dan daya saing nasional. Penguatan sistem inovasi nasional (SINas) mencakup penguatan kelembagaan, sumber daya, jaringan iptek dan peningkatan relevansi, produktivitas riset, dan pendayagunaan iptek dalam rangka peningkatan kontribusi iptek terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Ristek, 2013). Selain itu pada tataran kebijakan, salah satu strategi pencapaian MP3EI adalah pembangunan SDM dan inovasi dan dilaksanakan melalui penguatan Sistem Inovasi Nasional (SINas), termasuk di dalamnya adalah penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa). Sistem Inovasi Daerah (SIDa) menjadi penting dalam pembangunan di daerah setelah dilakukan kesepakatan antara Kementerian Riset dan Teknologi RI dengan Kementerian Dalam Negeri melalui Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah.

Sektor pertanian merupakan salah satu penggerak ekonomi utama kabupaten Hulu Sungai Tengah terutama pertanian padi, selain itu juga dalam kurun waktu 5 tahun terakhir masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sangat bergantung pada sektor pertanian dalam menopang kehidupan. Potensi kabupaten Hulu Sungai Tengah yang memiliki area sawah lebak dimana pada saat cuaca kondusif area tersebut merupakan area yang sangat subur dengan produktivitas tinggi sehingga mampu meningkatkan produksi padi secara signifikan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki modal yang cukup kuat dalam rangka peningkatan dan pengembangan kemandirian pangan. Namun demikian, dalam kurun waktu 2011-2015 PDRB atas dasar lapangan usaha sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami fluktuasi dan berakhir pada penurunan di tahun 2015 menjadi 25,41 dalam struktur PDRB kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hal ini seharusnya menjadi peringatan bagi pemerintah kabupaten Hulu Sungai Tengah karena tren menunjukkan bahwa seiring pembangunan yang sedang berlangsung, proses restrukturisasi/rebalancing juga berjalan dengan diawali membesarnya pangsa kategori lapangan usaha pertanian, kemudian berangsur menurun bergeser kepada membesarnya pangsa kategori lapangan usaha industri dan jasa. Proses perubahan struktur tersebut idealnya akan diikuti dengan perubahan pergeseran dalam pasar tenaga kerja dalam arah yang sama. Namun demikian,

pada prakteknya, kondisi tersebut tidak selalu berjalan. Penurunan pangsa pertanian tersebut diikuti oleh meningkatnya pangsa kategori lapangan usaha sekunder dan tersier (perdagangan dan jasa). Kondisi tersebut mencerminkan bahwa proses pembangunan yang telah dicanangkan pemerintah daerah telah mengurangi dominasi kategori pertanian di Hulu Sungai Tengah dalam penciptaan nilai tambah. Akan menjadi tantangan dan permasalahan di masa yang akan datang jika pembangunan yang dilaksanakan justru akan mengurangi dalam mengembangkan lapangan usaha bidang pertanian. Oleh karena itu kebijakan pengelolaan dan pemanfaatan sektor pertanian harus dikuatkan melalui kebijakan, implementasi kebijakan dan teknik penerapan yang inovatif. Salah satu kebijakan yang diambil adalah dengan penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang mengangkat tema pengembangan padi berbasis pengelolaan tanaman terpadu dan pasar, dengan harapan pemerintah dapat :

- 1) Membangun pertanian padi kabupaten Hulu Sungai Tengah yang bermutu, standar dan layak jual,
- 2) Menciptakan iklim inovasi dan bisnis yang kondusif pada sektor pertanian padi di kabupaten Hulu Sungai Tengah dan
- 3) Menciptakan peluang pasar bagi produk pertanian padi di kabupaten Hulu Sungai Tengah agar mampu menjadi produk unggulan komparatif dan kompetitif.

Melihat fenomena yang ada, maka kajian dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai potensi pengembangan padi berbasis pengelolaan tanaman terpadu dan pasar sehingga dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan sistem inovasi daerah kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sedangkan kajian bertujuan untuk :

- 1) menggambarkan kondisi pengembangan padi berbasis pengelolaan tanaman terpadu dan pasar di kabupaten Hulu Sungai Tengah,
- 2) Merumuskan strategi dan arah kebijakan pengembangan padi berbasis pengelolaan tanaman terpadu dan pasar di kabupaten Hulu Sungai Tengah,
- dan 3) Merumuskan program dan prioritas pengembangan padi berbasis pengelolaan tanaman terpadu dan pasar di kabupaten Hulu Sungai Tengah.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan secara umum pengembangan padi di kabupaten Hulu Sungai Tengah berbasis pengelolaan tanaman terpadu dan pasar sebagai salah satu inovasi yang diambil oleh pemerintah dalam pelaksanaan Sistem Inovasi Daerah.

Studi ini mengambil data dari sumber primer dan sekunder. Data primer diambil berupa pengamatan peneliti langsung dan hasil *focus group discussion* (FGD) dengan informan baik pemerintah, pelaku pertanian dan akademisi. Data sekunder

merupakan kajian ilmiah dari berbagai dokumen di lapangan, buku, dan sumber ilmiah lain yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menginterpretasikan dan mendeskripsikan berbagai informasi dan sumber data yang diperoleh di lapangan. Analisis data diklasifikasikan berdasarkan tujuan penulisan. Untuk menjawab tujuan 1 yaitu dengan menganalisis berbagai problematika dan tantangan inovasi pengembangan padi. Hasil analisis ini nantinya akan dijabarkan dalam strategi-strategi kegiatan sebagai jawaban untuk tujuan 2 dan 3 dari tulisan ini. Analisis data untuk menentukan strategi menggunakan analisis hexagon, dimana strategi ditentukan berdasarkan inventarisasi kondisi yang disesuaikan dengan 6 (enam) parameter kerangka kebijakan inovasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran pertanian padi di kabupaten Hulu Sungai Tengah

Data terakhir sampai dengan tahun 2015 menunjukkan produktivitas pertanian padi mencapai angka 252.678 ton. Sebanyak 93% berasal dari produksi padi sawah yang bergantung pada sawah tadah hujan dan areal lebak sehingga padi sawah dapat ditanam sepanjang tahun. Potensi Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang memiliki area sawah lebak dimana pada saat cuaca kondusif area sawah lebak merupakan area yang sangat subur dengan produktivitas tinggi sehingga mampu meningkatkan produksi padi secara signifikan.

Dari total share produksi padi kecamatan Batang Alai Timur dan Hantakan, padi gogo memiliki jumlah dominan dalam memberikan share produksi total padi masing-masing dengan angka 7.107 ton dan 6.280 ton. Hal ini juga disebabkan kondisi topografi dimana dua wilayah ini memang didominasi oleh dataran tinggi dan perbukitan. Selain itu Produktivitas padi di kabupaten Hulu Sungai Tengah pada akhir

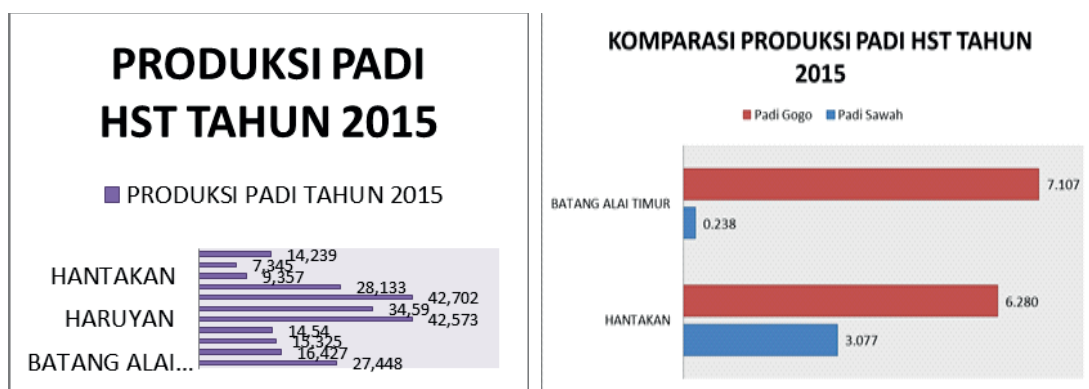
tahun 2016 menunjukkan kinerja yang baik dengan realisasi produktivitas sebesar 119,55 %. Namun dengan segala kekuatan sumber daya terutama pada sektor pertanian, kabupaten Hulu Sungai Tengah hingga saat ini justru mengalami problematika sekaligus isu daerah di bidang pertanian.

Maraknya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan untuk peruntukan lainnya masih terus terjadi. Alih fungsi lahan pertanian menjadi salah satu permasalahan utama dalam upaya mewujudkan kedaulatan pangan (Kemenko Perekonomian, 2015). Hal tersebut dipastikan akan terus mengancam ketahanan pangan di kabupaten Hulu Sungai Tengah. Oleh karena itu, pemerintah harus secara terencana menyusun strategi mencapai target ketahanan pangan untuk menghindari bahaya kelaparan. Langkah yang dapat ditempuh antara lain yakni langkah ekstensifikasi, intensifikasi dan diversifikasi. Provinsi Kalimantan Selatan berkomitmen untuk menjadi lumbung padi Nasional, sehingga kabupaten Hulu Sungai Tengah ikut berpartisipasi dalam upaya tersebut. (Bappeda HST, 2016).

Problematika dan Tantangan Inovasi Pengembangan Padi

Berbicara tentang komoditas unggulan dan potensi sektoral daerah, selalu tidak lepas dari kontribusi PDRB kabupaten/kota termasuk di kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dalam pembentukan struktur PDRB kabupaten Hulu Sungai Tengah, sektor pertanian, perikanan dan kehutanan masih memberikan kontribusi dominan terhadap struktur PDRB kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu sebesar 25,41%. Dan dari kontribusi tersebut 47,2 % berasal dari pertanian tanaman pangan padi (padi sawah dan padi gogo).

Tingginya andil kategori pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki harapan yang positif pada perkembangan pembangunan perekonomian berkelanjutan karena selain merupakan sumberdaya



Sumber : BPS Kab. Hulu Sungai Tengah, 2016

Gambar 1. Komparasi Produksi padi HST tahun 2015

alam tak terbaharui, juga pada sektor ini memberikan pemerataan kesejahteraan masyarakat dari perekonomian hulu hingga hilir. Namun, untuk lebih mengoptimalkan pembangunan perekonomian daerah, perlu adanya inovasi dalam memberikan nilai tambah sektor-sektor tertentu sebagai bagian pengembangan daya saing sektoral terutama pada sektor pertanian tanaman pangan.

Laporan hasil pemetaan potensi dan kesesuaian lahan pertanian tahun 2017 menyebutkan bahwa terdapat berbagai hambatan dalam upaya pengembangannya karena berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Location Quotients (LQ)* menunjukkan bahwa hampir diseluruh kecamatan, komoditas padi merupakan klasifikasi non basis dan kurang berpotensi untuk dikembangkan begitu juga dengan hasil *shift share* dimana hasil komoditas padi dominan negatif (-) artinya pertumbuhan yang lambat dan tidak mampu mendongkrak sektor perekonomian daerah. Namun hasil kesesuaian lahan dan prioritas menunjukkan padi merupakan komoditas yang sangat sesuai untuk ditanam di hampir seluruh wilayah kabupaten Hulu Sungai Tengah dan menjadi prioritas utama. Oleh karena itu perlu melihat dan mengidentifikasi tantangan serta hambatan sebelum menentukan strategi pengembangan padi di kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dalam memahami berbagai permasalahan dan tantangan pembangunan sektor pertanian terutama pertanian padi di kabupaten Hulu Sungai Tengah, maka perlu setidaknya mengetahui isu permasalahan

global. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh suatu daerah menghadapi isu global Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sebagai bentuk partisipasi mewujudkan pasar dan perdagangan global perlu melihat kesiapan daerah terutama sektor dominan yang mampu mendukung perekonomian daerah berdaya saing. Pengembangan kemandirian ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan merupakan konsep dasar yang akan menunjang pembangunan di kabupaten Hulu Sungai Tengah. Memasuki era MEA setiap daerah akan memiliki tantangan dengan isu permasalahan global antara lain: 1) Kecukupan produksi komoditas strategis (padi, jagung, kedelai, tebu, sapi, cabai dan bawang merah) serta pengurangan ketergantungan impor, 2) Peningkatan daya saing produk di dalam negeri /antisipasi pasar bebas AEC (*ASEAN Economic Community 2015*), Indonesia sebagai target pasar, 3) Pemantapan dan peningkatan daya saing produk pertanian di dunia internasional, 4) Diversifikasi pangan untuk mengurangi konsumsi beras dan tepung terigu, 5) Peningkatan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan petani (www.pertanian.go.id).

Dengan mempertimbangkan berbagai problematika sektor pertanian selayaknya pemerintah kabupaten Hulu Sungai Tengah juga harus mampu memprediksi dan mencari solusi dari berbagai kemungkinan tantangan yang akan dihadapi di masa yang akan datang, sehingga akan mampu menetapkan strategi dan solusi terbaik dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah melalui sektor pertanian padi.



Sumber : Data Primer, 2017

Gambar 2. Tantangan Eksternal Pembangunan Pertanian Kab. HST

Tantangan Inovasi Pertanian

Sistem inovasi, baik pada tataran nasional maupun daerah, semakin disadari sebagai determinan penting bagi daya saing dan kinerja ekonomi maupun pencapaian tujuan-tujuan sosial. Tidak berfungsinya sistem inovasi dengan baik dapat bersumber dari beragam sebab/faktor, seperti aturan/perundangan dan kebiasaan/praktik yang tidak memadai atau para pelaku dalam sistem yang tidak berfungsi dengan baik, bahkan paradigma yang dianut yang tak lagi sesuai dengan konteks dinamika perubahan kebutuhan masyarakat dan tantangan perkembangan jaman, dan berimplikasi pada kegagalan inovasi (Taufik, 2005).

Sistem Inovasi Daerah disusun untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi pengembangan sektor pertanian padi dari hulu ke hilir. Iklim inovasi, budaya inovasi dan penciptaan teknopreneur merupakan faktor utama dalam pengembangan nilai tambah pengembangan sektor pertanian hulu dan hilir. Namun dalam hal difusi dan transfer inovasi perlu melihat berbagai tantangan inovasi dalam pengembangan sektor pertanian padi di kabupaten Hulu Sungai Tengah. Wong dan Brahmakulam (2002) dalam Taufik (2005) mengungkapkan bahwa pada umumnya negara berkembang menghadapi tantangan dalam membangun kapasitas iptek dan inovasi antara lain: keterbatasan kapasitas iptek (kelembagaan dan SDM); keterbatasan sumber daya keuangan, sektor swasta yang tidak kompetitif di negara berkembang; kelemahan dalam kemauan politik (*political will*), kebijakan yang stabil, dan penegakan hukum (*law enforcement*); serta kebutuhan jangka pendek yang

selalu mendominasi investasi jangka panjang dalam iptek. Namun demikian, tantangan inovasi yang ada di kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki perbedaan dan disajikan pada Gambar 3.

Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Padi Berbasis Pengelolaan Tanaman Terpadu dan Pasar

Untuk mencapai dan menjawab tujuan yang sudah dipaparkan di pendahuluan dari pelaksanaan Sistem Inovasi Daerah bukan lah suatu hal yang mudah. Berbicara tentang konsep pembangunan pertanian, maka perlu adanya strategi yang mampu mengakomodir pembangunan pertanian secara menyeluruh dari hulu kehilir. Pada dasarnya pemerintah kabupaten Hulu Sungai Tengah telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan tematik terkait sektor pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan dan meningkatkan produktivitas hasil pertanian khususnya padi. Namun demikian peran dari Sistem Inovasi Daerah kemudian dimasukkan sebagai input inovasi untuk lebih memberikan nilai tambah dan mempopulerkan keunikan dan keunggulan daerah pada sektor ini yang tidak dimiliki oleh daerah lain, khususnya seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Selatan.

Sentuhan inovasi dalam mengedepankan produk lokal yang berpotensi unggul diharapkan akan memberikan dampak pada popularitas daerah dan daya saing daerah yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat kabupaten Hulu Sungai Tengah secara menyeluruh. Dalam mendukung keberhasilan dan capaian kondisi yang diinginkan di



Sumber : Analisis Penulis, 2017

Gambar 3. Tantangan Inovasi Pertanian kab. HST

kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam usaha pengembangan sektor pertanian padi, maka strategi yang dapat dilaksanakan dapat dijelaskan sebagai berikut : Untuk menjawab tujuan 1, yaitu Membangun Pertanian Padi kabupaten Hulu Sungai Tengah yang bermutu, standar dan layak jual, terdapat strategi yang dapat di jabarkan sebagai berikut : a) Membangun pertanian yang berkarakter dan inovatif : Maksud dan tujuan dari strategi ini adalah untuk mewujudkan pertanian yang baik dengan mempersiapkan SDM baik petani maupun pengambil kebijakan agar mampu memperkuat karakter yang mandiri dan inovatif. Arah kebijakan yang dirumuskan untuk menjabarkan strategi ini adalah 1) Penguatan karakter petani padi kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagai sarana untuk mengembangkan kerangka dasar kebijakan inovasi daerah sektor pertanian dan 2) Penguatan kelembagaan sektor pertanian. b) Perbaikan dan Pembangunan Elemen Pertanian sub sektor hulu kabupaten Hulu Sungai Tengah melalui iklim inovasi. Maksud dan tujuan dari strategi ini adalah untuk mewujudkan pertanian yang baik dengan menyelesaikan berbagai masalah pada sub sektor pertanian hulu seperti masalah menyangkut lahan, perbenihan, regulasi, modal petani, dan infrastruktur pertanian. Untuk menjabarkan strategi ini maka arah kebijakan yang dirumuskan mengarah pada 2) Penegasan dan Penguatan status lahan pertanian yang termuat dalam dokumen RTRW, RDTR maupun RTBL kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2) Penguatan regulasi yang kondusif yang mampu mendukung kegiatan kelitbangan dan inovasi terutama di sektor pertanian. 3) Peningkatan Infrastruktur Pertanian dalam rangka meningkatkan budaya inovasi di kalangan petani. Dan c) Perbaikan dan Pembangunan Elemen Pertanian sub sektor hilir kab. Hulu Sungai Tengah. Maksud dan tujuan pada strategi ini adalah untuk mewujudkan pertanian yang baik dengan melakukan pembenahan sektor pertanian padi pasca panen sehingga mampu mewujudkan standar pengolahan pasca panen yang ditetapkan. Untuk menjabarkan strategi ini maka arah kebijakan yang dirumuskan adalah : 1) Peningkatan praktek pengolahan padi pasca panen, dimaksudkan untuk mewujudkan pertanian subsisten yang sesuai dengan standar manajemen mutu. 2) Pengelolaan Tanaman Terpadu, sebagai bentuk inovasi budi daya tanam untuk meningkatkan produktivitas lahan melalui pemanfaatan teknologi, kelitbangan dan rekayasa. Pengelolaan Tanaman Terpadu merupakan satu bentuk teknologi terbaru yang dapat dijadikan alternative pengelolaan secara intensif lahan pertanian dan dapat meningkatkan pendapatan petani (Nasution, dkk, 2013). Selain itu Pengelolaan Tanaman Terpadu juga dapat meningkatkan produktivitas padi yang berpeluang untuk mendukung swasembada pangan (Purwantiningdyah, 2015).

Untuk menjawab tujuan 2 yaitu “Menciptakan iklim inovasi dan bisnis yang kondusif pada sektor pertanian padi di kabupaten Hulu Sungai Tengah, maka strategi pelaksanaannya dirumuskan sebagai berikut : a) Peningkatan pilar SIDA kabupaten HST. Dalam rangka menciptakan iklim inovasi, tidak ada strategi lain kecuali melaksanakan penguatan pilar-pilar SIDA tematik yang terkait dengan tema SIDA untuk mendukung keberhasilan pembangunan sektor pertanian padi yang terpilih sebagai fokus pelaksanaan inovasi daerah. Arah kebijakan untuk mendukung dan menjabarkan strategi ini adalah sebagai berikut : 1) Memperkuat kelembagaan dan daya dukung ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) atau penelitian dan pengembangan serta mengembangkan kemampuan absorpsi industri, khususnya usaha mikro, kecil dan menengah. Tujuan utama arah kebijakan ini adalah mengembangkan atau memperkuat unsur-unsur lembaga/organisasi yang penting agar berfungsi tepat bagi pemajuan sistem inovasi daerah, meningkatkan daya ungkit (*leverage*) peran iptek/litbang yang sesuai dan spesifik bagi daerah, serta meningkatkan kemampuan industri, khususnya UMKM, dalam mengakses dan memanfaatkan pengetahuan dan hasil litbangyasa/inovasi serta mengembangkannya. 2) Memperkuat Jaringan Inovasi dan Kemitraan Bisnis sebagai salah satu bentuk proses aliran dan difusi inovasi di masyarakat kabupaten Hulu Sungai Tengah terutama kelitbangan sektor pertanian. b) Pengembangan Klaster Industri dan teknoprenuer. Strategi ini merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan cikal bakal penguatan pasar melalui industri kecil dengan basis teknoprenuer yang diharapkan akan terbentuk suatu jaringan antara pelaku usaha dan pelaku inovasi dengan multi pihak untuk melaksanakan suatu kegiatan bisnis atau kerja sama inovasi sehingga akan memajukan dan berkembangnya klaster industri. Arah kebijakan dari strategi ini adalah revitalisasi industri dan UMKM sebagai pelopor, penggerak iklim bisnis dan inovasi. c) Pembangunan dan pengembangan wahana inovasi. Strategi ini merupakan strategi dalam memberikan rangsangan/stimulan melalui penyediaan sarana berinovasi bagi masyarakat kabupaten Hulu Sungai Tengah. Arah kebijakan mengarah pada “ Pengembangan agro techno park dan pusat riset pertanian“.

Untuk menjawab Tujuan 3, yaitu “3. Menciptakan peluang pasar bagi produk pertanian padi di kabupaten Hulu Sungai Tengah agar mampu menjadi produk unggulan komparatif dan kompetitif perlu dirumuskan suatu strategi antara lain : a) Transformasi pertanian padi, merupakan suatu strategi untuk merubah orientasi pertanian dari pertanian subsisten mengarah pada pertanian komersial. Strategi ini akan berhasil dengan arah kebijakan sebagai

berikut : 1) Pengembangan Padi Buyung sebagai produk lokal yang berpotensi unggul dan mengedepankan keunggulan komparatif dengan gaerah lain 2) Pengembangan padi organik sebagai solusi mencari peluang pasar yang mampu bersaing dengan padi anorganik. b) Penguatan Hilirisasi Produk, merupakan strategi untuk memperkuat mutu/kualitas serta daya tarik produk pertanian komersial dan subsisten agar layak pasar. Arah kebijakan yang dirumuskan untuk mendukung strategi ini adalah sebagai berikut : 1) Pengembangan wirausaha pertanian, dengan menitik beratkan pada kualitas SDM petani yang mampu melakukan aktualisasi diri mengarah pada kegiatan wirausaha. 2) Penguatan Lembaga Pemasaran, seperti revitalisasi badan usaha, koperasi, pemantapan kinerja Bulog dsb. Dalam membangun peluang investasi, pengenalan produk dan perluasan pasar. c) Penguatan Kapasitas Aparatur dan SDM Petani. Strategi ini dimaksudkan untuk menciptakan kolaborasi dan alih pengetahuan yang dimiliki baik itu dari petugas aparaturnya maupun kearifan lokal yang dimiliki para petani yang sebagian besar di dominasi oleh suku dayak meratus. Arah kebijakan pada strategi ini adalah : Peningkatan kemampuan dan keterampilan seluruh elemen yang terlibat pada pengembangan padi organik dan padi buyung di kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Paparan diatas merupakan pengelompokkan strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengkolaborasikan praktek konvensional sektor pertanian dengan berbagai perubahan tata kelola (inovasi pemerintahan) untuk mendapatkan nilai tambah dan meningkatkan nilai ekonomi daerah melalui sektor pertanian padi.

Program dan prioritas pengembangan padi berbasis pengelolaan tanaman terpadu dan pasar di kabupaten Hulu Sungai Tengah

Program prioritas dalam mendukung strategi membangun pertanian yang berkarakter dan inovatif yang dirumuskan adalah : 1) Program Peningkatan kapasitas SDM, bertujuan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, penguasaan IPTEK dan pola pikir baik dari SDM petani dan SDM aparaturnya. 2) Program Peningkatan Kinerja PPL dan Penguatan Kelembagaan Pertanian, bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi kerja serta membenahi kelembagaan sektor pertanian yang ada. 3) Program Pengadaan/pembaharuan Sistem dan Kelembagaan, bertujuan untuk mendukung petani dalam hal kemudahan mendapatkan modal, kemudahan layanan informasi dan konsultasi.

Program prioritas dalam mendukung strategi perbaikan dan pembangunan elemen pertanian sub sektor hulu kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dirumuskan adalah : 1) Program Penguatan Status

Lahan Pertanian, bertujuan untuk memberikan solusi terkait konversi lahan dan status kepemilikan lahan petani melalui perbaikan sistem kelembagaan, 2) Program Pembangunan dan Pengembangan Infrastruktur Pertanian, bertujuan untuk mendukung dan menarik minat petani dalam meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam bertani.

Program prioritas dalam mendukung strategi perbaikan dan pembangunan elemen pertanian sub sektor hilir kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dirumuskan adalah sebagai berikut: 1) Program Bantuan Teknologi Pasca Panen, bertujuan untuk membantu petani agar lebih memilih melakukan pengolahan pasca panen setelah penanganan produksi, 2) Program diversifikasi tanam, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian pangan dengan melibatkan tanaman palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan sebagai bentuk intensifikasi lahan.

Program prioritas dalam mendukung strategi peningkatan pilar SIDA kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dirumuskan adalah : 1) Program Berbasis Kelitbangan dan Rekayasa, bertujuan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan riset dan perekayasaan di bidang pertanian padi sehingga terciptanya suatu penemuan-penemuan baru untuk meningkatkan nilai tambah baik itu dari segi produksi, budidaya, teknologi maupun produk turunan dll, 2) Program Penguatan Jaringan dan kemitraan inovasi daerah, bertujuan untuk membentuk jaringan kerjasama dalam melaksanakan berbagai kelitbangan dengan keterlibatan semua unsur litbang. Program Penguatan, Pembaharuan dan evaluasi regulasi kebijakan, bertujuan untuk mewujudkan iklim yang baik dalam melaksanakan berbagai kelitbangan dan inovasi daerah.

Program prioritas dalam mendukung strategi pengembangan kluster industri dan teknopreneur yang dirumuskan adalah : 1) Program Penguatan Kemitraan Bisnis, bertujuan untuk perluasan kerjasama bisnis dan sebagai bentuk persiapan dalam mengembangkan kluster industri, 2) Program Penguatan UMKM, bertujuan untuk menguatkan keberadaan UMKM terutama yang bergerak di sektor pertanian agar memiliki keberlanjutan dan berwawasan teknopreneur, 3) Program Bantuan dan Insentif, bertujuan untuk memberikan rangsangan dalam menarik minat pelaku UMKM agar terlibat aktif dalam mengembangkan usaha yang inovatif. Bantuan/insentif dapat berupa uang maupun alat pengolahan.

Program prioritas dalam mendukung strategi pembangunan dan pengembangan wahana inovasi yang dirumuskan adalah : 1) Program Pembangunan dan Pengembangan Fasilitas Kelitbangan, bertujuan untuk menyediakan fasilitas bagi seluruh elemen yang mau berinovasi namun tidak mampu terpublikasi karena faktor keengganan, rasa malu untuk

memamerkan. Selain itu bertujuan sebagai tempat setiap unsur baik kalangan anak, remaja maupun orang dewasa untuk saling bertukar pengetahuan IPTEK dan inovasi, 2) Program Kampanye Inovasi, bertujuan untuk menggaungkan dan mempopulerkan inovasi untuk meningkatkan nilai tambah daerah.

Program prioritas dalam mendukung strategi transformasi pertanian dan hilirisasi produk yang dirumuskan adalah : 1) Program Budidaya Padi Lahan Kering, bertujuan untuk mempersiapkan seluruh komponen baik SDM maupun SDA secara khusus pada pengembangan padi buyung, 2) Program Budidaya Padi Organik, bertujuan untuk mempersiapkan seluruh komponen baik SDM maupun SDA secara khusus pada pengembangan padi buyung, 3) Program Penguatan Pertanian Komersial, bertujuan untuk mengoptimalkan potensi padi lahan kering dan padi organik baik itu dari unsur lembaga pemerintah hingga ke petani.

Program prioritas dalam mendukung strategi penguatan hilirisasi produk yang dirumuskan adalah : 1) Program peningkatan kapasitas wirausaha petani, bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha pada setiap petani terutama pada sektor hilirisasi padi yang dipasarkan, 2) Program Berbasis Pembangunan dan Pengembangan, 3) Program Hilirisasi Produk, bertujuan untuk memberikan nilai tambah dari produk turunan padi sehingga memiliki nilai layak jual.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan padi. Potensi Produktivitas padi di kabupaten Hulu Sungai Tengah pada akhir tahun 2016 menunjukkan kinerja yang baik dengan realisasi produktivitas sebesar 119,55%. Dengan potensi tersebut dapat dikembangkan inovasi pengembangan padi dengan fokus padi organik untuk ketahanan pangan lokal dan padi gunung untuk meningkatkan pasar sektor pertanian. Kesemuaan fokus pengembangan padi dilakukan dengan basis pengelolaan terpadu dan pasar.

Rekomendasi

Dalam pelaksanaan sistem inovasi daerah konsep pengembangan padi berbasis pengelolaan tanaman terpadu dan pasar sangat tepat untuk dilaksanakan. Untuk mewujudkan konsep ini maka kebijakan daerah perlu mengarah pada strategi-strategi pengembangan padi berbasis pengelolaan tanaman terpadu dan pasar. Konsep strategi dan program aplikatif yang disajikan pada sub bab diatas agar dapat dilaksanakan secara holistik dengan

melibatkan seluruh SKPD disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kab. HST. 2017. Laporan hasil pemetaan potensi dan kesesuaian lahan pertanian tahun 2017. Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kab.HST.Barabai
- Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Kabupaten Tanah Laut. 2016. *Roadmap Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Tanah Laut*. Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Kabupaten Tanah Laut. Pelaihari.
- Kementerian Riset dan Teknologi dan Kementerian Dalam Negeri. 2013. *Pedoman Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BPPD) Provinsi sebagai Koordinator Penguatan SIDA*. Kementerian Riset dan Teknologi dan Kementerian Dalam Negeri. Jakarta.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2015. Rencana Strategis Tahun 2015 – 2019 Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Pertanian. Jakarta.
- Nasution, Ikram A, Iskandarini, Hasyim H. 2013. Dampak Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah. *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness* Vol 2 No 2 Februari 2013.
- Peraturan Bersama Menteri Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
- Purwantiingdyah, Dhyani N dan Muhammad H. 2015. Kajian Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi dan Keragaan Usaha Tani Padi Sawah di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Biodiv Indon 1 (2): 306-313*.
- Taufik, Tatang A. 2005. Pengembangan Sistem Inovasi Daerah: Perspektif Kebijakan. Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Unggulan Daerah dan Peningkatan Kapasitas Masyarakat
- Wardhani, Rullyanti Susi dan Yulia Agustina. 2012. Analisa Faktor-faktor yang Memengaruhi Daya Saing Pada Sentra Industri Makanan Khas Bangka di Kota Pangkal Pinang. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol 10 No 2 (2012).